



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 7379-7393

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD YPNU Medan

Nuri Ramadhan<sup>1✉</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: [Nuhriramadhan@gmail.com](mailto:Nuhriramadhan@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan pada 06 November 2023 berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media papan pantun. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan data dari angket nominal yang hanya mencatat secara simultan dan fakta dari kebenaran yang diperoleh peneliti. Dari penelitian ini, data yang terhimpun menunjukkan bahwa terdapat 23 (dua puluh tiga) peserta didik, di mana terlihat bahwa 3 (tiga) dari 23 siswa di kelas IV SD YPNU Medan menunjukkan motivasi dan minat belajar yang kurang baik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Proses analisis data selanjutnya hanya menggunakan skala nominal. Penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD YPNU Medan masih berada pada level rendah, yang terlihat dari kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia baik di dalam kelas maupun di rumah. Hal ini juga diperkuat oleh penilaian dari data angket kuisisioner yang telah diumumkan, di mana beberapa siswa kelas IV memperoleh nilai di bawah harapan. Penyebabnya terkait beberapa faktor, seperti 1). Faktor individu 2). Faktor lingkungan 3). Faktor keluarga. Dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa secara internal disebabkan oleh kurangnya semangat belajar, sedangkan secara eksternal disebabkan oleh 1). Guru kinerja 2). Sarana prasarana 3). Lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran papan pantun, Bahasa Indonesia*

## Abstract

The outcomes from observations and investigations conducted on November 6, 2023, concern the level of enthusiasm among students for studying Indonesian using pantun board media. A quantitative descriptive research approach was employed, using nominal questionnaire data consisting only numerical figures and verified realities derived by the investigator. According to the study's findings, information was collected from 23 (twenty-three) students, revealing that 3 (three) of the 23 (twenty-three) students in the fourth grade at SD YPNU Medan displayed minimal drive and engagement in their studies, particularly in the subject of Indonesian. The objective of this investigation is to describe the degree of learning motivation among fourth-grade students studying Indonesian. This study employs a descriptive quantitative research methodology. Data acquisition strategies included observations, conversations, surveys, and records. This procedure entails directly gathering information at the site of the research. Furthermore, the data is examined solely using a nominal scale. This study incorporates source triangulation methodologies. Based on the results of the data examination, it is evident that the learning motivation of students in Indonesian language acquisition in the fourth grade at SD YPNU Medan remains deficient, as evidenced by the lack of enthusiasm exhibited by students both in the classroom and at home. This is further substantiated by the outcomes of the questionnaire data evaluation, which indicates that certain fourth-grade students obtained scores below expectations. This is attributable to several elements, namely: 1). Internal factors 2). External factors 3). Family factors. The consequence of the underlying causes of deficient student learning motivation from an internal perspective is rooted in a diminished sense of motivation in their pursuit of knowledge, and from an external perspective, it stems from 1). The efficacy of instructors 2). Resources and amenities 3). The environment in the area..

Keywords: *Student learning motivation, and pantun board learning media, Indonesian*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah tahap pembelajaran yang sangat krusial dalam pertumbuhan siswa. Hal ini karena Sekolah Dasar berfungsi sebagai fondasi pendidikan awal bagi anak-anak setelah mereka mendapatkan pengajaran dasar dari orang tua di rumah dan memasuki Taman Kanak-kanak, yang merupakan tempat bermain dan belajar di luar rumah. Di sekolah ini, mereka akan menerima arahan, wawasan baru, dan pendidikan formal yang disampaikan oleh guru. Sekolah Dasar memiliki peranan penting karena sifat dan karakter awal siswa yang cenderung mudah dalam menerima serta memahami informasi sejak usia dini. Hal ini menjadi alasan mengapa pendidikan di Sekolah Dasar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya agar dapat bersaing di dunia yang semakin global seperti sekarang. Proses pendidikan dasar ini sangat penting untuk masa depan siswa, di mana mereka tidak hanya mengenal

lingkungan sosial yang baru tetapi juga mulai mengajarkan tentang cara berbahasa yang baik.

Dalam proses pengembangan bahasa, sejak kelas satu peserta didik telah diperkenalkan pelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dimulai dengan pendekatan reseptif, sehingga keterampilan produktif dapat ditingkatkan. Seperti yang diketahui, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan empati, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, meskipun dapat dibedakan. Oleh karena itu, diharapkan para siswa memiliki keterampilan bahasa yang menyeluruh.

Keterampilan mendengarkan dan berbicara sudah dialami oleh para siswa sebelum mereka terpapar pada tulisan. Seiring bertambahnya usia, orang tua mulai mengenalkan konsep membaca dan menulis. Oleh karena itu, secara mendasar, keterampilan dalam membaca dan menulis harus melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap. Sangat jelas bahwa kemampuan membaca dan menulis memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan di zaman globalisasi ini; tanpa kemampuan tersebut, seseorang dapat terjebak atau tersesat. Dua keterampilan ini tidak akan muncul dengan sendirinya; mereka membutuhkan pendampingan untuk latihan dan praktik agar anak-anak bisa menguasainya. Oleh karena itu, sejak kelas 1 di Sekolah Dasar, guru seharusnya sering melatih siswa dalam membaca dan menulis. Secara umum, ada dua jenis pengajaran yang terdapat, yaitu pengajaran membaca dan menulis awal, serta pengajaran membaca dan menulis tingkat lanjutan (pemahaman)

. Pengajaran membaca dan menulis awal diberikan di kelas I dan II. Tujuan dari pengajaran membaca dan menulis awal di kelas I adalah untuk membuat siswa mahir dalam membaca dan menulis, sementara di kelas II, siswa tidak hanya dilatih untuk keterampilan itu, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan menghadapi pelajaran bahasa di kelas IV. Dengan landasan asumsi di atas, pengajaran untuk membaca dan menulis awal harus dilakukan dengan lebih intensif bagi siswa. Proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah perlu lebih efektif, sehingga tidak hanya memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas mata pelajaran lainnya serta mampu meningkatkan penggunaan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan dasar, baik di sekolah (SD) maupun di rumah, sangat penting bagi siswa agar mereka tidak merasa canggung dalam memahami tentang pendidikan. Keterampilan dalam berbahasa Indonesia

menjadi krusial sehingga siswa dapat fasih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Hubungan antara materi dan media pembelajaran diperlukan untuk memotivasi siswa dalam belajar, sehingga mereka lebih responsif terhadap informasi yang diberikan oleh pengajar. Namun, meskipun telah dijelaskan, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami cara pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 20 Februari 2023 mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD YPNU Medan, Ibu Dra. Ismiati mengungkapkan bahwa peran guru sangat krusial dalam memahami dan menggunakan media pembelajaran. Media yang akan dibahas dalam konteks ini adalah media pembelajaran berupa papan pantun. Media tersebut adalah alat yang dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan hadirnya media ini, siswa yang sebelumnya tidak merasa tertarik dapat menjadi lebih antusias dalam menjalankan tugas atau materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Media papan pantun ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menjelaskan cara berpantun dengan benar namun tetap menarik bagi siswa, sehingga motivasi mereka dapat muncul dan mewujudkan dalam kegiatan pembelajaran ini. Namun, ada juga sejumlah siswa yang sangat enggan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini. Mereka memikirkan materi yang dibahas terlalu membosankan. Di SD YPNU Medan, pada kelas IV terdapat 20 siswa yang aktif dan bersemangat, namun 3 di antaranya hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan kepada teman atau guru yang menjelaskan materi. Media papan pantun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk melatih siswa agar terampil dalam berbahasa dan saling berbalas pantun dengan teman-teman sekelas. Hal ini bertujuan agar siswa memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan pembelajaran pantun tersebut.

Memperhatikan penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat krusial bagi siswa yang perlu ditanamkan sejak mereka berada di sekolah dasar. Diharapkan kepada para guru kelas untuk lebih peka terhadap siswa saat berada dalam lingkungan belajar, karena motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD YPNU Medan.

## Kajian Teoritis

Sesuai dengan pendapat Hilgard dan Rusella (dalam Soemanto, 2003: 201), tidak ada

pengobatan yang efektif untuk mengatasi semua jenis "gangguan mental" yang dialami oleh anak-anak di sekolah yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun terdapat hasil penelitian yang mungkin bermanfaat bagi pengajar, tidak ada kejelasan mengenai langkah-langkah pasti yang dapat digunakan untuk memotivasi setiap siswa di setiap waktu.

Terkait dengan isu motivasi, Hilgard dan Russell (dalam Soemanto, 2003: 201) mengemukakan argumen berikut: "Bukti tampak cukup jelas, motivasi bukanlah sesuatu yang diterapkan secara terpisah dari situasi belajar tetapi merupakan bagian yang melekat di dalamnya."

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan dorongan. Dorongan yang terdapat dalam diri setiap siswa memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Sardiman (2018:83), karakteristik motivasi yang dimiliki siswa di antaranya:

- a. Tekun dalam menyelesaikan tugas, yang berarti siswa mampu bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama dan tidak berhenti sebelum tuntas.
- b. Ulet dalam menghadapi tantangan, siswa tidak cepat menyerah dalam menghadapi rintangan. Mereka bertanggung jawab atas keberhasilan dalam proses belajar dan pelaksanaan kegiatan belajar.
- c. Menyampaikan ketertarikan terhadap berbagai permasalahan, berani menghadapi permasalahan dan berusaha menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Contohnya seperti isu ekonomi, pemberantasan korupsi, dan sebagainya.
- d. Memiliki kecenderungan untuk bekerja secara mandiri, artinya tanpa diminta, mereka akan melaksanakan tugas yang diemban.
- e. e. Cepat merasa jenuh dengan tugas berulang atau hal-hal yang bersifat mekanis, sehingga kurang menumbuhkan kreativitas.
- f. Mampu mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin tentang sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan keyakinan yang dimilikinya, yang berarti mereka percaya pada apa yang tengah dikerjakan.
- h. Suka mencari dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Jika seorang pelajar menunjukkan tanda-tanda motivasi belajar seperti yang disebutkan, maka pelajar tersebut memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi. Tanda-tanda motivasi semacam itu sangat krusial dalam proses belajar mengajar.

Meningkatkan semangat belajar siswa di kelas IV SD YPNU Medan melalui penggunaan media pembelajaran berupa papan pantun diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih giat. Dengan cara ini, tingkat keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut akan lebih efektif. Melalui pengajaran bahasa Indonesia ini, guru berharap siswa menjadi lebih mahir

dalam berkomunikasi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar.

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk proses belajar bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa saat belajar. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang masih enggan untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode berpantun ini dapat diterapkan sebagai panduan untuk acara pentas seni tahunan atau kompetisi antar sekolah, yang fokus pada keberanian siswa untuk tampil di depan publik dan menjadi individu yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif berfungsi untuk menjelaskan variabel secara faktual dengan dukungan data yang berbentuk angka berdasarkan kondisi nyata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar YPNU Medan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung mulai bulan April hingga bulan Juni, dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana. Terdapat 23 responden yang dipilih dari kalangan siswa kelas IV di SD YPNU Medan. Untuk skala pengukuran, digunakan skala Likert, sedangkan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif dan deskriptif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti menjadi instrumen utama, tetapi setelah tujuan penelitian menjadi lebih terfokus, instrumen penelitian sederhana dikembangkan, yang diharapkan mampu melengkapi data dan melakukan observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh Sugiyono.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data (Temuan)

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi atau sastra klasik yang terikat dengan struktur sampiran dan isi. Di antara berbagai jenis puisi yang ada, pantun adalah yang paling terkenal di Indonesia. Materi pengajaran yang berkaitan dengan media Papan Pantun

Bahasa Indonesia berisi tentang pemicu semangat belajar siswa di dalam kelas. Dengan adanya media ini, siswa menjadi lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas IV SD YPNU Medan, Ibu Ismiati, S.Pd:

*"Pembelajaran bahasa Indonesia, seperti dalam berpantun, sangat membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar lebih optimal. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan media pembelajaran yang memadai, baik dari pihak guru maupun dari sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik".*

Hasil presentasi dari Ibu Ismiati, S.Pd di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai signifikansi media pengajaran yang perlu ada dalam setiap proses belajar. Khususnya untuk media pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih memahami arti dari materi yang diajarkan oleh guru di kelas tersebut. Pembentukan media ini akan memicu rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru..

Pemanfaatan hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Pertama, pengajar harus lebih mahir dalam menyampaikan materi atau menggunakan media pembelajaran kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya. Dengan demikian, jika materi yang diberikan sudah dilaksanakan, akan tercapai nilai kompetensi yang optimal..

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Ismiati, S.Pd, seorang pengajar kelas IV di SD YPNU Medan, yang menyatakan bahwa: *"Pemakaian media pembelajaran sangat krusial untuk pengembangan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Penggunaan media bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih antusias dalam belajar bahasa Indonesia, terutama dalam konteks penelitian. Tidak biasanya hanya guru yang bertanggung jawab menciptakan media, melainkan pihak sekolah juga perlu menyediakan media pembelajaran yang memadai agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diperlukan."*

Peneliti menemukan bahwa fasilitas sekolah saat ini tidak cukup baik dalam menyediakan alat bantu pengajaran, sehingga menghalangi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, rendahnya tingkat pelatihan yang diperoleh guru berakibat pada rendahnya dorongan dan ide-ide baru dalam menciptakan media terbuka yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena kurangnya penggunaan alat bantu tersebut, proses penyampaian materi menjadi kurang menarik,

yang pada akhirnya membuat peserta didik kehilangan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Selanjutnya pengajar harus menyajikan materi pembelajaran menggunakan media dengan terencana dan bersamaan agar dapat Merujuk pada kompetensi yang berkualitas untuk kemajuan nilai pendidikan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, temuan dari penelitian mengenai motivasi belajar siswa melalui penggunaan papan pantun dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pedoman bagi pengajar di dalam kelas. Terwujudnya siswa yang partisipatif dan lingkungan belajar yang mendukung dengan materi yang sangat baik membuat proses pembelajaran menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas atau informan, Ibu Ismiati, S.Pd, di SD YPNU Medan yang menyatakan:

*"Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian keterangan mengenai materi, namun pendidik juga perlu menyampaikan materi secara bersamaan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang tema yang berhubungan dengan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pendidik juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai papan pantun yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia".*

Berdasarkan pemaparan dari wali kelas ibu Ismiati, S.Pd di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas IV SD YPNU Medan telah berusaha secara maksimal dalam mengajarkan materi kepada siswa. Materi yang disampaikan pun menjadi sumber motivasi bagi para peserta didik. Siswa yang dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru akan mencapai nilai yang diharapkan.

3. Ketiga, pendidik harus menyajikan perbandingan antara fakta atau kenyataan yang ada di kelas. Setelah memberikan penjelasan materi secara bersamaan, pendidik perlu membandingkan materi yang disampaikan dengan media bantuan dan yang tanpa media pada saat pembelajaran. juga harus menimbulkan motivasi dalam diri siswa saat materi berlangsung. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui berpantun juga akan membantu siswa untuk menggunakan bahasa yang baik dan ejaan yang tepat. Peneliti berharap penelitian ini menjadi pilihan materi terbuka yang mudah dipahami. Selain itu, motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini juga berguna sebagai referensi bagi guru kelas IV SD YPNU Medan.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan berbagai faktor yang telah dijelaskan oleh Ibu Ismiati, S.Pd, seorang guru di kelas IV SD YPNU Medan, bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah disebabkan oleh minimnya

minat dan dorongan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Namun demikian, guru terus berupaya untuk berinovasi demi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mengajarkan cara berpantun yang baik dan benar. Ini mencakup aspek penulisan, penempatan kata, serta umpan yang sesuai dengan aturan penulisan pantun. Selain itu, untuk menciptakan suasana yang lebih aktif, guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

Peneliti juga mengungkapkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismiati, S.Pd, seorang guru kelas IV SD YPNU Medan, bahwa alat bantu yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses belajar sangat diperlukan oleh siswa. Alat bantu ini tidak boleh diabaikan oleh pengajar saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti juga berharap alat bantu yang telah disiapkan, seperti papan pantun, dapat menambah variasi media pembelajaran di kelas tersebut.

Peneliti juga menemukan bahwa di zaman globalisasi dan modernisasi saat ini, siswa sangat memerlukan inovasi baru dalam proses pembelajarannya. Keberadaan konsep-konsep segar dan menarik bagi siswa menjadikan guru sebagai sosok yang sangat diharapkan oleh para peserta didik. Oleh karena itu, para guru harus terus menerus berinovasi dan menghadirkan ide-ide baru dalam era yang sedang berlangsung ini.

Berikut adalah sejumlah cara yang bisa diterapkan untuk memotivasi siswa di kelas IV SD YPNU Medan, yaitu:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam  
Cara untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah dengan memperbanyak variasi dalam metode pengajaran. Tujuannya adalah untuk mengurangi rasa jenuh siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa mulai merasa bosan dengan konten yang disampaikan, Bapak/Ibu dapat beralih ke metode lain, seperti diskusi dalam kelompok, sesi tanya jawab, pemaknaan, dan lain-lain.
- 2) Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif  
Cara selanjutnya adalah mendorong keterlibatan siswa di dalam kelas. Partisipasi siswa dapat memperkuat motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut dan bersemangat dalam mencari solusi atas suatu masalah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang fokus pada HOTS. Para siswa yang berani memberikan jawaban, baik yang tepat maupun tidak, akan menerima imbalan yang bermanfaat.
- 3) Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Bapak/Ibu dapat menggunakan media sebagai salah satu metode untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan bantuan media, siswa dapat mengakses informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Salah satu contohnya adalah dengan menunjukkan visualisasi dari proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui visualisasi tersebut, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Apabila mereka mengerti, tentu mereka akan bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar.

4) Menciptakan kompetisi

Kompetisi yang berlangsung dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat yang unik bagi para siswa. Melalui persaingan ini, mereka berusaha menunjukkan siapa yang paling unggul. Untuk mencapai posisi terbaik, siswa harus terus melakukan pembelajaran. Situasi ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu contoh motivasi belajar melalui kompetisi adalah dengan menyelenggarakan cerdas cermat di kelas. Kelompok yang berhasil menang akan memperoleh hadiah serta poin ekstra. Sedangkan, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan poin saja..

5) Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi adalah metode yang digunakan oleh pengajar untuk menilai kemampuan siswa mereka. Dengan melakukan evaluasi, Bapak/Ibu dapat mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila hasil evaluasi secara konsisten menunjukkan prestasi yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Salah satu contohnya adalah dengan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa, seperti tugas dan kuis..

6) Sampaikan motivasi secara langsung

Salah satu metode untuk meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan. Dalam poin-poin yang telah dibahas sebelumnya, dorongan yang diberikan oleh Bapak/Ibu bersifat tidak langsung. Namun sebenarnya Bapak/Ibu juga dapat memberikan semangat secara langsung dengan membagikan pengalaman sukses Bapak/Ibu atau tokoh-tokoh lainnya. Ketika mereka mendengar tentang keberhasilan orang lain, sering kali hal ini mendorong mereka untuk meniru langkah tersebut. Akhirnya, mereka dapat menjadi lebih bersemangat dalam belajar..

7) Dermawan akan pujian

Pujian adalah pernyataan yang mampu menghadirkan efek positif melalui kata-kata. Dengan memberi pujian, individu akan merasa diakui, hal ini juga berlaku untuk para siswa. Misalnya, Bapak/Ibu dapat memberikan penghargaan berupa pujian kepada

murid yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan cara ini, murid tersebut akan tetap termotivasi untuk tampil maksimal di depan gurunya. Untuk siswa yang kurang nyaman dengan pujian, Bapak/Ibu bisa mengkalinya dengan memberikan penghargaan lainnya.

Penyebab Motivasi Belajar yang Minim merujuk pada buku Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan karya Hamzah (2021), motivasi diartikan sebagai pendorong penting yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu. Berikut adalah sejumlah faktor yang dapat menjelaskan rendahnya motivasi belajar siswa yang harus dipahami.:

1) Guru Tidak Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Penyebab utama dari rendahnya motivasi belajar adalah kurangnya dukungan atau semangat yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebagai pendidik, sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau belajar. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi dan terdorong untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2) Siswa Tidak Menyukai Cara Pengajaran Guru

Terkadang, terdapat beberapa pengajar yang menggunakan metode atau cara mengajar yang kurang menarik, sehingga murid-muridnya tidak menyukainya. Oleh karena itu, sebaiknya pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat monoton, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar..

3) Siswa Tidak Menyukai Mata Pelajaran Tertentu

Harus diakui bahwa setiap siswa mempunyai potensi dan kekhasan pada bidang tertentu. Misalnya, seorang anak yang kesulitan memahami matematika kadang-kadang memiliki keterampilan di bidang lain, seperti seni atau sastra. Guru perlu menyadari kemampuan siswa semacam ini dan menawarkan pendekatan pembelajaran yang menarik..

4) Motivasi Dalam Diri Siswa yang Lemah

Banyak pelajar yang mengalami penurunan semangat dalam menuntut ilmu. Namun sebenarnya, semangat itu seharusnya dicari dari dalam diri masing-masing sebelum mencari di luar. Oleh karena itu, setiap pelajar harus memiliki pemahaman untuk dapat mencapai prestasi..

5) Siswa yang Bermasalah

Masalah dapat menyerang siapa saja, termasuk orang dewasa dan pelajar. Bagi pelajar yang kehilangan semangat untuk belajar, keadaan ini mungkin disebabkan oleh berbagai masalah yang mereka hadapi. Contohnya adalah

terlibat dengan geng sepeda motor, pergaulan yang salah, sering berkonflik, dan sebagainya. Dalam situasi ini, peran guru BK sangat krusial untuk mendukung para siswa yang menghadapi masalah agar mereka bisa kembali menjadi murid yang giat belajar.

#### 6) Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah

Permasalahan lain yang mengakibatkan semangat belajar siswa menurun adalah karena mereka merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua di rumah. Ketika orang tua sering kali tidak ada di rumah dan lebih fokus pada urusan pribadi, anak-anak bisa merasa diabaikan, yang akhirnya membuat mereka kurang berminat untuk belajar dengan serius..

Setelah memperhatikan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, orang tua, maupun dari diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk mengarahkan siswa agar lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran..

Hasil dari penjelasan di atas, peneliti berharap bahwa penelitian mengenai Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan pantun di kelas IV SD YPNU Medan dapat digunakan sebagai materi terbuka. Penelitian ini fokus pada analisis motivasi belajar siswa di kelas tersebut. Peneliti juga melakukan observasi langsung di institusi pendidikan itu, didorong oleh keinginan guru yang besar untuk menyampaikan materi terbuka dengan menggunakan media yang tepat dan efektif. Sebagai pendidik, penting untuk memperhatikan siswa agar mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, peran orang tua dalam mendidik anak-anak di rumah juga sangat diharapkan, bukan hanya peran pendidik di sekolah..

Peneliti juga mengharapkan media belajar yang telah diterapkan dalam penelitian ini dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan materi. Agar motivasi dan minat belajar siswa meningkat dan tidak merasa jenuh ketika pendidik atau guru menyampaikan materi di dalam kelas. Tentu saja, ini sangat diharapkan oleh para guru dan siswa, karena dengan adanya siswa yang aktif, maka akan terbentuk suasana belajar yang sangat positif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai..

Peneliti juga menyatakan bahwa tenaga pendidik di SD YPNU Medan perlu terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan memanfaatkan media. Mereka juga harus aktif berpartisipasi dalam berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa dan pengajar. Dengan penerapan inovasi baru dan realisasi yang kreatif, hal ini jelas akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan

siswa yang penting bagi negara dan masyarakat..

## SIMPULAN

Dari penelitian ini, data yang diperoleh mengenai murid mencapai angka 23 (dua puluh tiga), dan ditemukan bahwa 3 (tiga) di antara 23 (dua puluh tiga) siswa di kelas IV SD YPNU Medan menunjukkan rendahnya motivasi serta minat dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru berperan penting dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Penerapan alat ajar seperti papan pantun pada pengajaran bahasa Indonesia terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan rasa ingin mengetahuinya. Peningkatan motivasi belajar di kalangan murid sangat krusial demi mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah maupun oleh guru. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu, merupakan identitas bangsa kita, dan pelestariannya dapat dilakukan dengan memperkenalkan Bahasa Indonesia sejak usia dini. Untuk itu, motivasi belajar siswa dalam Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar mereka lebih memahami teks atau wacana serta mampu mengungkapkan ide baik secara lisan maupun tulisan. Dengan meningkatkan motivasi belajar, diharapkan siswa dapat memahami dan berpikir kritis mengenai hal-hal yang mereka hadapi, serta memperluas pengetahuan mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Seluruh proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian. Kemudian analisis data dilakukan menggunakan skala nominal. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD YPNU Medan masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga terbukti dari hasil penilaian angket yang beredar, di mana beberapa siswa kelas IV memperoleh nilai di bawah yang diharapkan, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1). Faktor pribadi 2). Faktor lingkungan 3). Faktor keluarga. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dari segi internal disebabkan oleh kurangnya semangat untuk belajar, sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh 1). Guru kinerja 2). Fasilitas pembelajaran 3). Lingkungan dan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar ini, sekolah perlu 1). Menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai 2). Mendorong guru untuk memiliki kreativitas tinggi dan menghindari penggunaan metode ceramah yang monoton dalam pengajaran. Pembelajaran bahasa

Indonesia melalui berpantun sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dalam materi terbuka berpantun, mereka mengajarkan cara berpantun dengan benar serta penulisan bait demi bait agar tampil menarik saat proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Cara Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- Adi, Y.K., dan kawan-kawan, (2014), Perbandingan Pembelajaran Kerja Sama Tipe Numbered Heads Together (NHT) yang Dilengkapi Macromedia Flash dan Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa di Materi Koloid Kelas XI di SMA N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 3(2).
- Agustina, Erna, dan kawan-kawan, (2013). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Jigsaw yang Didukung Handout untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Siswa di Materi Hidrokarbon Kelas XC SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), 2(4).
- A. M. Sardiman, 2018. Hubungan dan Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar, Depok: Rajawali Pers.
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S.M., dan Retraningsih. (2015, Juni). Keterikatan dan Intimasi pada Usia Dewasa Awal. Jurnal Psikologi, 8(1), 18-19.
- Basrowi. 2014. Dasar-Dasar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Penerbit Depdiknas.
- Hadari Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pers. Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014. Analisis Data Kualitatif, Sebuah Sumber Metode, Edisi 3. Amerika Serikat: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahmawati, Rima. (2016). Elemen yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Piyungan dalam Pelajaran Ekonomi.

Soemanto, Sia-sia. 2003. Psikologi dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, Dasar-Dasar Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Quantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Wahab, Rohmalina. (2015). Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: UNY.